

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan suatu analisis kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berdasarkan pendekatan *manpower planning* melalui strategi *benchmarking* di CV Arira Pangindo Bogor (Perusahaan *Cassava Chips* Kusuka). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan 16 tenaga kerja pada bidang *quality control* dapat terpenuhi oleh Sekolah Menengah Kejuruan yang sudah berdiri yaitu SMKN 1 Cipaku. Hanya saja, kurikulum sekolah masih perlu dioptimalkan di antaranya melalui penambahan mata pelajaran tentang regulasi makanan baik dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, BPOM dan karakteristik regulasi makanan di berbagai daerah/negara.

5.2 Implikasi

Bedasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, dapat dikemukakan implikasinya sebagai berikut:

1. Pemerintah yang dalam hal ini Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Kementerian Republik Indonesia beserta Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat perlu memperbaiki kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada Program Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian supaya lebih sinkron atau relevan dengan kebutuhan di Dunia Usaha/ Industri.
2. Pendekatan *manpower planning* dengan strategi *benchmarking* dapat digunakan dalam mengembangkan sektor industri di suatu daerah karena peranannya dalam meramalkan kebutuhan tenaga kerja dengan kompetensi keahlian yang dibutuhkan dalam perkembangan industri di masa depan.

Liah Siti Syarifah , 2017

ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN CIAMIS PADA TAHUN 2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi sebagai hasil kajian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Cipaku sebagai sekolah yang menyelenggarakan program keahlian agribisnis pengolahan hasil pertanian, hendaknya dapat menjalin hubungan kerjasama yang lebih intensif dengan dunia usaha maupun industri dalam mengembangkan standar kompetensi lulusannya melalui kerjasama dalam penyusunan kurikulum, penyediaan sarana untuk praktikum, mendatangkan tutor dari kalangan pengusaha atau industri dan menjadi mitra dalam kegiatan pemagangan atau bahkan penyaluran tenaga kerja. Selain itu, hendaknya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Cipaku melakukan studi banding ke sekolah sejenis yang lebih unggul misalnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pacitan. Dan yang tidak kalah penting adalah melakukan upaya sosialiasi kepada masyarakat mengenai pentingnya SMK pada Progam Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian dan bahwa SMK dengan *background* pertanian memiliki prospek yang tidak kalah bagus dengan jurusan lainnya di masa depan.
2. Terdapat beberapa program keahlian yang mengalami *surplus* dan *deficit*. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah daerah yang tidak lain Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, harus memperketat pemberian izin penyelenggaraan SMK dengan mengedepankan terpenuhinya segala aspek pendukung misalnya sarana prasarana, kualifikasi guru produktif dan sebagainya. Selain itu, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat juga perlu mempertimbangkan penyelenggaraan program-program keahlian di SMK dengan potensi wilayah yang ada di daerah.
3. Tingginya peranan *manpower planning* dalam meramalkan kebutuhan tenaga kerja, penelitian ini merekomendasikan agar penelitian sejenis dapat dilakukan di daerah-daeah lain dengan mengedepankan pada aspek keunggulan daerahnya masing-masing dan diharapkan di masa depan penelitian dapat dilakukan pada jenis

Liah Siti Syarifah , 2017

ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN CIAMIS PADA TAHUN 2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- pekerjaan dengan proporsi tertinggi pada bidang *quality control*, mengingat pada era pasar bebas ini masalah “mutu” menjadi unsur utama dalam persaingan produk di pasar nasional maupun global. Selain itu, peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya hendaknya dilakukan pada komoditas pertanian lain dan atau pada bidang yang lebih luas misalnya agrowisata, agromina, agronomi dan lain-lain.
4. Besarnya peranan industri pengolahan pada laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ciamis, Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Ciamis harus lebih masif dalam melakukan promosi produk unggulan Ciamis dan melakukan upaya pembinaan pada para pelaku IKM di Kabupaten Ciamis dengan lebih progresif. Di sisi lain, Badan Pelayanan Mutu Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Ciamis harus lebih bersikap agresif dalam mengundang investor-investor untuk berinvestasi di Kabupaten Ciamis. Pada waktu yang sama, Pemerintah Daerah juga seyogyanya memperbaiki kondisi infrastruktur, transportasi dan mempermudah prosedur-prosedur pembebasan-pembebasan lahan di wilayah KPI (Kawasan Peruntukkan Industri) yang salah satunya ada di jalur selatan Kabupaten Ciamis, karena bagaimanapun hal ini menjadi hal yang sangat dipertimbangkan oleh para calon investor.

Liah Siti Syarifah , 2017

**ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN BERDASARKAN
PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN CIAMIS PADA
TAHUN 2017**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu